

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan tentang alam semesta secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, karena proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses IPA siswa. Siswa hanya diberikan berbagai materi pelajaran tanpa diajak untuk berpikir dan memahami konsep sehingga siswa hanya kaya teori tetapi miskin praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2013:142), tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah untuk :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Idealnya pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila lebih dari 80% siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, pembelajaran IPA dikatakan tidak berhasil apabila kurang dari 80% siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, hasil belajar siswa kelas 5 SD 101767 Tembung, tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 21 orang siswa, hanya 5 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 23,81 %, dan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan perentase ketuntasan klasikal sebesar 76,19 %.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi penggunaan metode konvensional. Guru menjadi satu-satunya pusat informasi bagi siswa, dan guru hanya terpaku pada buku teks , tanpa menggunakan media atau alat peraga untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Siswa hanya dituntut untuk menghafal tanpa dituntut memahami materi yang diajarkan. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan, strategi, atau model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karekter materi pelajaran.

Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Imro (dalam Siregar. 2010:53) bahwa

salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial disekitar siswa.

Saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar yang dilakukan siswa hanya sebatas mendengarkan dan menulis materi yang diajarkan guru, hanya sesekali siswa diberi kesempatan untuk membaca materi yang ada dibuku pelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan membangun motivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Inkuri* dalam proses pembelajaran. Model *Inkuiri* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengelolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan , keterampilan, dan nilai-nilai. Model pembelajaran *Inkuiri* merupakan pengajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa jadi aktif belajar. Tujuan utama model *Inkuiri* adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu

memecahkan masalah secara ilmiah. Peran guru dalam model *Inkuiri* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Pendekatan *Inkuiri* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan ini, perkembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penggunaan Model *Inkuiri* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena proses pembelajaran berpusat pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa karena kondisi belajar yang monoton
4. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran didominasi oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada Penggunaan Model *Inkuiri* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Gesekan di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Gaya gesekan di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2016/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Inkuiri* pada mata pelajaran IPA Materi Pokok gaya Gesekan di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi pokok gaya gesekan
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang

lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan bagi peneliti sebagai calon guru.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama atau yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.